

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perilaku Narsistik

##### I. Pengertian Narsistik

Kata narsistik pertama kali digunakan dalam psikologi Sigmund Freud dengan mengambil tokoh dalam mitos Yunani, Narkissos (versi Bahasa Latin: Narcissus).<sup>1</sup> Narcissus sangat kagum terhadap dirinya sendiri setelah melihat bayangan wajahnya di permukaan air tenang dalam hutan. Dalam kehidupannya, Narcissus selalu berupaya menjalin hubungan dengan seseorang namun selalu gagal karena belum ada yang dikagumi melebihi dirinya. Akhirnya ia putus asa dan bunuh diri karena tidak bisa memenuhi keinginannya untuk menjalin cinta dengan orang yang memiliki kelebihan dari dirinya.<sup>2</sup>

Dalam jurnal Rizka Fitri (2014) Santrock menjelaskan narsisme adalah pendekatan terhadap orang lain yang berpusat pada diri (*self-centered*) dan memikirkan diri sendiri (*self-concerned*).

---

<sup>1</sup> Izzati, F., & Irma, A. *Perilaku Narcissistic pada Pengguna Instagram di Kalangan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (2018), 3 (2)

<sup>2</sup> Engkus, E., Hikmat, H., & Saminnurahmat, K. *Perilaku narsistik pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya*. Jurnal penelitian Komunikasi (2017), 20 (2)

Biasanya perilaku narsisme tidak menyadari keadaan aktual diri sendiri dan bagaimana orang lain memandangnya. Ketidaktahuan ini menimbulkan masalah penyesuaian pada mereka. Pelaku narsisme sangat berpusat pada dirinya, selalu menekankan bahwa dirinya sempurna (*self-congratulatory*), serta memandang keinginan dan harapannya adalah hal yang terpenting.<sup>3</sup> Kepribadian narsistik memiliki perasaan yang kuat bahwa dirinya adalah orang yang sangat penting serta merupakan individu yang unik. Mereka sangat sulit menerima kritikan dari orang lain, sering ambisius, dan mencari ketenangan.<sup>4</sup> Dilihat dari sejarahnya, istilah gangguan kepribadian narsistik ini muncul dalam teori psikoanalisis modern.<sup>5</sup> Ahli psikoanalisis berasumsi bahwa gangguan kepribadian narsistik merupakan produk dari sistem nilai masa kini.<sup>6</sup> Kohut menjelaskan bahwa gangguan narsistik terjadi akibat adanya kegagalan dalam mengembangkan harga diri yang sehat. Gangguan narsistik juga

---

<sup>3</sup> Rizka fitri nugraheni, "Narcissism di Media Sosial : Dari Penyakit Hati Hingga Perilaku", *Academy, edu* (2014). Academia.edu, 2014

<sup>4</sup> Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi*, Jilid II, Edisi 9 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h.342

<sup>5</sup> Santi, N. N. *Dampak Kecenderungan Narsiscisme terhadap Self Esteem pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, (2017), 5 (2) h. 25

<sup>6</sup> Syam, E., Fauzi, M., & Syamsidari, R. *Narsisme dan Kompleks Eodipus yang Tergambar dalam Pygmalion, Karya Goerge, Bernard Shaw: Kajian Psikoanalisis*. Jurnal Pustaka Budaya (2017) 4 (2) h.58

bisa dialami orang tua, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua dalam merespon secara baik berbagai kompetensi yang dimiliki oleh anaknya, anak seringkali diharga untuk membangun kebanggaan dan harga diri orang tua, bukan berdasarkan makna dirinya sendiri.<sup>7</sup>

Menurut Kaplan didalam jurnal yang berjudul Narcissism di Media Sosial (Devi 2018), orang dengan gangguan kepribadian narsisme ditandai oleh meningkatnya rasa kepentingan diri dan perasaan kebesaran yang unik. Orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki perasaan kebesaran akan kepentingan dirinya. Mereka menganggap dirinya sendiri sebagai orang yang khusus. Mereka menanggapi kritik secara buruk dan menjadi marah sekali jika ada orang yang berani mengkritik mereka, atau mereka mungkin tampak sama sekali acuh tak acuh terhadap kritik. Mereka tidak mampu menunjukkan empati, dan mereka berpura-pura simpati hanya untuk mencapai kepentingan mereka sendiri. Mereka senang memanfaatkan orang lain. Memiliki harga diri yang rapuh dan

---

<sup>7</sup> Azizurahman, M. A. M., & Purnama, H. *Representasi Narsisme dalam Iklan Sprite* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Youtube Sprite Versi Kenyataan Gak Seindah Sosmed Selebriti-# ootd). *cProceedings of Management*. (2017), 4 (3)

rentan terhadap depresi kesulitan dalam hubungan interpersonal.<sup>8</sup>

Selanjutnya menurut Davison, orang-orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka. Mereka terfokus dengan berbagai fantasi mengenai keberhasilan, mereka menghendaki perhatian dan pemujaan berlebihan, yakni bahwa mereka adalah orang-orang istimewa. Hubungan interpersonal mereka juga terhambat karena kurangnya empati, mempunyai perasaan iri dan arogansi serta memanfaatkan orang lain, merasa berhak mendapatkan segala sesuatu, tidak pernah berhenti mencari perhatian dan pemujaan, sangat sensitif terhadap kritik dan sangat takut pada kegagalan.<sup>9</sup> Terkadang mereka mencari orang yang dapat mereka idealkan karena mereka merasa kecewa pada diri sendiri, namun secara umum mereka tidak mengizinkan siapapun memiliki hubungan dekat yang tulus dengan mereka dan hubungan pribadi mereka hanya sedikit dan dangkal

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku narsistik dapat ditandai dengan kecenderungan untuk

---

<sup>8</sup> Devi Aulia Rossa, *Narsisme di Media Sosial dan Kompetensi Sosial pada Generasi Millennial*, Universitas of Muhammadiyah Malang, 2018 h.5

<sup>9</sup> Esa, *Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Motif Memfosting Foto Selfie di Instagram pada Remaja di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik*. (Jurnal PSIKOSAINS, 2018)

memandang dirinya dengan cara yang berlebihan, senang sekali menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian. Selain itu, Individu dengan kepribadian narsistik tertanam dalam dirinya perasaan paling mampu, paling unik (berbeda sendiri) dan merasa khusus dibandingkan dengan orang lain.

## 2. Ciri-ciri Narsistik

Menurut Robert (2012), Narsistik dicirikan dengan perasaan berlebihan bahwa dirinya penting. Mereka yang mengalami gangguan ini mengharapkan perlakuan spesial dari orang lain, sementara itu mereka tidak mempertimbangkan perasaan orang lain pada saat bersamaan. Dalam berbagai hal pada kenyataannya, atribut utama dalam kepribadian narsistik adalah ketidakmampuan untuk mengalami empati terhadap orang lain.<sup>10</sup>

Menurut DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder-Fourth Edition*) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsisme jika dia sekurang-kurangnya

---

<sup>10</sup> Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi*, Jilid II (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) h.282

memiliki 5 dari 9 ciri kepribadian. Berikut ciri-ciri narsisme berdasarkan DSM-IV;<sup>11</sup>

- a. Memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri
- b. Sering asik dengan fantasi, khayalan, tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna.
- c. Percaya bahwa mereka adalah unggul, spesial, atau unik dan mengharap orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya.
- d. Membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain
- e. Ingin diperlakukan secara istimewa.
- f. Ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain
- g. Kurang memiliki empati.
- h. Mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka.
- i. Sombong, berlaku angkuh, suka meninggikan diri, dan menghina.

Selanjutnya Campbell berpendapat bahwa seseorang narsistik mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Saleh, G., & Muzammil, M. *Pengaruh Media Sosial Instagram dalam Perilaku Narsis pada Pelajar SMA di Kota Pekanbaru*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 8 (4)

- a. Mempunyai konsep diri yang selalu positif tentang dirinya (berpikir bahwa dirinya baik dalam hampir segala hal)
- b. *Egocentrisme* (memikirkan dirinya sendiri tanpa mau mendengarkan orang lain),
- c. Merasa diri spesial atau unik,
- d. Mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti dapat menegaskan bahwa yaitu ciri gangguan narsistik adalah seseorang merasa lebih hebat dari siapapun, ingin dipandang spesial oleh orang lain sementara dirinya tidak menghargai orang lain. Selain dari itu mempunyai fantasi atau khayalan yang tidak terbatas tentang segala keindahan untuk dirinya bahwa dirinya mampu dan lebih unggul dari orang lain untuk mendapatkan segalanya.

### 3. Aspek-aspek Narsistik

Adapun aspek-aspek narsistik menurut, Hall & Terry antara lain<sup>13</sup> :

---

<sup>12</sup> Muhammad Husni, "Selfie Gangguan Kepribadian Narsistik", Jurnal Tinta, Vol.1 No.1 (2019) h.105

<sup>13</sup> Ariska Ferosi, "Ciri Kepribadian Narsistik Ditinjau dari Intensitas Pengguna Media Sosial". Diakses pada Rabu 19 Oktober 2022 Pukul 10:00 WIB

- a. *Authority*, yaitu kecenderungan kepribadian narsistik akan lebih terlihat mendominasi, dapat terlihat dari perannya yang lebih senang memimpin atau yang lebih sering mengambil keputusan sendiri dibandingkan dengan orang lain. Hal ini ditandai dengan menganggap diri sendiri mampu menjadi pemimpin atau orang yang berkuasa.
- b. *Self-sufficiency*, yaitu percaya diri serta keyakinan bahwa dirinya spesial dan unik. Pada aspek ini ditandai dengan anggapan bahwa dirinya dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. *Superiority*, yaitu keinginan untuk selalu memimpin dan menunjukkan kekuasaannya. Pada aspek ini ditandai dengan anggapan menjadi angkuh dan merasa bahwa diri sendiri yang paling hebat dan penting.
- d. *Exhibitionism*, yaitu lebih sering memperlihatkan penampilan fisiknya supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain terhadap identitas dirinya. Pada aspek ini seseorang menyukai untuk menjadi pusat perhatian dan adanya kemauan untuk memastikan dirinya menjadi pusat perhatian.



- e. *Exploitativeness*, yaitu dirinya akan menggunakan orang lain sebagai sarana untuk menaikkan harga dirinya. Seperti merendahkan orang lain untuk mendapatkan kekaguman dari orang lain. Seperti dengan memanfaatkan orang lain untuk keberhasilan diri sendiri dengan mengeksploitasi orang lain.
- f. *Vanity*, yaitu perilaku angkuh dan arogan. Individu dengan kecenderungan narsis kurang dapat menerima sudut pandang atau masukan dari orang lain terhadapnya atau dapat dikatakan bahwa dirinya memiliki sikap sombong, keras kepala dan angkuh.
- g. *Entitlement*, yaitu akan lebih cenderung untuk memilih sesuai dengan kemauan dirinya tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya meskipun itu akan membuatnya mendapat pertentangan dari orang sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa seseorang yang mempunyai kecenderungan kepribadian narsistik berpandangan bahwa dirinya yang paling layak untuk memimpin, mengambil tindakan serta mengambil keputusan, karena ia merasa lebih hebat dan sempurna sehingga ingin

dilihat dan dipuji oleh orang-orang bahwa dirinya bisa melakukan hal tersebut walaupun dengan cara merendahkan orang lain.

#### 4. Jenis-jenis Narsistik

Menurut Maulana jenis narsisme dibagi menjadi dua yaitu<sup>14</sup> :

- a. *Grandiose Narsistic*, adalah narsisme yang umum berada pada lingkungan sekitar, dimana seseorang dengan *Grandios Narsistic* bersifat blak-blakan, mendominasi percakapan dan ingin selalu diperhatikan.
- b. *Vulnerable Narsistic*, adalah narsisme yang jarang ditemui, dimana seseorang dengan *Vulnerable Narsistic* cenderung pendiam namun rapuh (mudah diambil hati), pengidap *Vulnerable Narsistic* ini tidak banyak bicara, sensitive terhadap hinaan yang merendahkan dan tidak ingin di diamkan.

Menurut Dr. Sam Vaknim kepribadian narsisme seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

---

<sup>14</sup> Ricky Atthariq <http://www.gramedia.com/best-seller/narsisme/> Diakses pada Minggu 15 Oktober 2022 Pukul 09:23 WIB

- a. Memiliki perasaan *grandiose* (perasaan megah) dan *self important*. Jika seseorang merasa megah atau paling wow maka dirinya tidak akan segan-segan untuk memamerkan apa yang memperkuat citra dirinya. Selain itu juga individu rela menggunakan segala cara untuk mewujudkannya.
- b. Dipenuhi dengan fantasi. Fantasi yang dimaksud disini adalah fantasi yang mencakup tentang kecantikan, kepintara, kekuasaan, dan segala macam apa yang lebih ada dari individu lain.
- c. Merasa dirinya khusus atau *special*. Seseorang merasa dirinya paling hebat dan sempurna dibandingkan dengan orang lain sehingga ia akan cenderung suatu keadaan atau lingkungan.
- d. Memiliki kebutuhan yang eksprerisif untuk di kagumi. Seseorang membutuhkan pengakuan pujian kekaguman dari orang lain serta ingin menjadi orang yang terkenal.
- e. Memiliki perasaan iri. Merasa iri terhadap kelebihan yang dimiliki oleh orang lain serta membuat orang lain merasa iri terhadap dirinya

f. Berprilaku sombong dan angkuh.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa sifat narsistik adalah orang yang ingin selalu diperhatikan namun sensitive terhadap hinaan. Selain dari itu juga mempunyai sifat angkuh, karena merasa paling sempurna dari orang lain, merasa iri jika ada orang yang lebih hebat darinya, dan membuat orang-orang iri kepada dirinya.

## 5. Tipe dan Tingkat Narsistik

Perlu digaris bawahi bahwa tidak semua orang yang hanya merasakan salah satu symptom narsistik merupakan individu yang termasuk pada narcissistic personality disorder. Oleh karena itu, perlu diketahui terlebih dahulu tingkat abnormalitas pada individu yang tergantung pada 4D dan harus dipenuhi, sebagai berikut :

- 1) *Dysfunction*, individu yang abnormal pada kehidupan sehari-harinya mereka akan terlihat bahwa pikiran, perasaan, dan perilaku mereka terganggu saat beraktivitas, sehingga tidak dapat bekerja secara efektif. Misalnya, individu berpikir bahwa manusia lain adalah monster yang harus dihukum.

---

<sup>15</sup> Widya Widiyanti, M.Solehuddin, Aan Saomah. *Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Vol.1 No.1 (Januari 2017) h.19

Pemikiran ini akan memengaruhi perasaan dan perilaku individu yang abnormal yang menjadikan mereka takut hingga menjauhkan diri dari manusia lain.

- 2) *Distress*, berasal dari pikiran negatif yang memengaruhi pemikiran dan perasaan terhadap lingkungan dapat membuat individu yang abnormal merasa menderita, bahkan individu lain dapat terpengaruh olehnya. Misalnya, ketika individu yang abnormal yang menjadikan mereka akan banyak mengeluh dan memarahi individu yang tidak pandai tersebut.
- 3) *Deviance*, perilaku yang sangat menyimpang akan terlihat pada individu yang abnormal. Misalnya, saat seorang individu berada di kamar sendiri dan mendengar ada yang memanggil namanya secara terus-menerus, tetapi di kamar tersebut tidak ada orang lain.
- 4) *Dangerousness*, ketika individu abnormal berpikir, merasakan dan berperilaku yang dapat membahayakan dirinya, maka kecenderungan perilaku tersebut dapat membahayakan individu lain yang berada disekitarnya. Misalnya, ketika individu yang abnormal berpikir bahwa dirinya adalah Tuhan, mereka merasa bahwa dirinya sangat mulia dan agung

sehingga mereka membuat aliran agama baru yang mengharuskan menikah dengan saudara terdekat.

*Narcistic personality disorder* merupakan gangguan kepribadian yang ditandai dengan adanya tingkat kepribadian narsistik ekstrem dan dikombinasikan dengan adanya gangguan yang bersifat interpersonal maupun interpersonal. Narsistik memiliki dua tipe, yaitu grandiose dan vulnerability. Narsistik dengan tipe grandiose merupakan individu yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, tidak memiliki rasa empati pada lingkungan sekitar, mereka sering memanfaatkan individu lain guna memenuhi kebutuhan atau tujuan pribadi mereka. Sifat percaya diri yang berlebihan pada individu narsistik dapat dikaitkan dengan sikap egosentris, arogan, mendominasi individu lain hingga eksploitasi, agresi, iri dan tidak mau kalah. Seringkali, individu yang narsistik dengan tipe grandiose terlihat seperti orang yang ramah dan menyenangkan di awal pengenalan, tetapi seiring berjalannya waktu mereka akan selalu memusatkan topik pembicaraannya tentang dirinya sendiri dan keberhasilan yang telah ia capai. Hubungan interpersonal pada tipe grandiose biasanya akan bersifat menuntut dan tidak merasa bersalah jika

mereka mengeksploitasi individu lain, karena hanya memikirkan kepentingan diri sendiri.

Individu narsistik dengan tipe vulnerability berbeda dengan grandiose, yaitu dicirikan dengan sifat seperti mudahnya merasakan penderitaan, karena pernah memiliki pengalaman tidak dihormati oleh individu lain, tidak stabil dalam mengatur emosi saat menghadapi perasaan yang tidak menyenangkan dan menghindari untuk menjalin relasi dengan individu lain. Konflik interpersonal yang terjadi pada individu narsistik dengan tipe vulnerability biasanya terjadi karena mereka terlalu sensitif, merasa tidak aman, mengelak dan cemas yang disebabkan dari rasa malu serta kurang mampu untuk menjalin relasi baik dengan lingkungan sekitarnya. Singkatnya, narsistik grandiose dan vulnerability dapat dicirikan dengan sifat yang egosentris dan adanya konflik interpersonal.<sup>16</sup>

## 6. Faktor Penyebab Perilaku Narsistik

Secara sains tidak ditemukan faktor penyebab yang sifatnya mengungkapkan narsisme. Tetapi banyak riset yang mengungkapkan bahwa terdapat faktor tertentu yang menandakan bahwa seseorang itu memiliki gangguan

---

<sup>16</sup> Ellenoor Tasya, O. *Kajian Gangguan Psikologi (Psychological Disorders)*. (Yogyakarta, Zahir Publishing, 2022). h.186-188

kepribadian narsistik, sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh rudi menjelaskan bahwa ciri atau indikator perilaku narsisme antara lain<sup>17</sup> :

- a. Merasa dirinya sangat penting dan ingin dikenal oleh orang lain.
- b. Merasa dirinya unik dan istimewa
- c. Suka dipuji dan jika perlu memuji diri sendiri
- d. Kecanduan difoto atau di syuting
- e. Suka berlama-lama di depan cermin
- f. Mempunyai kebanggaan berlebih

Selanjutnya Lubis mengatakan penyebab narsisme dari faktor biologis, psikoanalisa, dan sosiokultural seperti yang akan diuraikan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Faktor psikologis. Narsisme terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.
- b. Faktor biologis. Secara biologis gangguan narsisme lebih banyak dialami oleh individu yang orang tuanya penderita

---

<sup>17</sup> Nd. Esa, *Faktor Penyebab Perilaku Narsisme*. Diakses melalui <http://eprints.umg.ac.id> (2018) h.8 Diakses pada Rabu 19 Oktober 2022 Pukul 08:58 WIB

<sup>18</sup> Nur Indah Kurniasari, *Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Kecenderungan Narsistik pada Remaja*, Skripsi FUAD UINRIL, (2018) h. 27



neurotik. Selain itu jenis kelamin, usia, fungsi hormonal dan struktur fisik yang lain ternyata berhubungan dengan narsisme, dan

- c. Faktor sosiologis. Narsisme dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsisme yang dialaminya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa faktor penyebab perilaku narsistik adalah seseorang yang merasa dirinya sangat penting, unik, istimewa, ingin dipuji, suka berfoto-foto dan syuting dan mempunyai kebanggaan secara berlebihan terhadap diri sendiri. Selain itu juga terdapat faktor secara biologis, psikologis dan sosiologi yang pada intinya adalah tidak menerima kenyataan terhadap dirinya, dan sulit menerima orang yang berbeda budaya dengannya.

## 7. Dampak-dampak Kepribadian Narsistik

Kepribadian narsistik yang dimiliki oleh seseorang akan berdampak atau mempunyai implikasi terhadap kesehatan mental. Kesehatan mental bukan hanya menekankan pada aspek kesehatan psikologis dan sosial semata, melainkan juga

mencakup aspek spiritual dan agama.<sup>19</sup> Kesehatan mental juga sangat ditentukan oleh kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah dan konflik batin dalam dirinya, mampu menjail hubungan yang harmonis terhadap fungsi-fungsi kejiwaan seperti akal, pikiran, perasaan, dan keinginan serta mampu memanfaatkan segala potensi untuk mendapatkan kebahagiaan hidup.<sup>20</sup>

## B. Aplikasi Tiktok

### I. Sejarah Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan suatu jejaring sosial dan *platform* video musik tiongkok yang diluncurkan pada September 2017.<sup>21</sup> Menurut Vie gong, *head of marketing tiktok*, Indonesia mendapatkan peringkat keenam terbesar di dunia dalam hal jumlah penggunaan internet, sehingga hal tersebut yang mendasari aplikaasi tiktok masuk ke Indonesia. Tiktok merupakan aplikasi yang di buat oleh perusahaan *ByteDance* asal china yang bergerak

---

<sup>19</sup> Nurmalia, L. *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Sosial: (Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Airlangga University Press, 2020

<sup>20</sup> Fakhriyani, D. V. *Kesehatan Mental (Vol.124)*. Duta Media Publishing (2019)

<sup>21</sup> Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Suara Indonesia*, ISBN : 978-602-6779-2

dalam hal distribusi informasi melalui media atau produk elektronik.

Tiktok sendiri dapat diunduh oleh penggunanya melalui aplikasi android *google play* dan *App Store*. Secara global, aplikasi tiktok telah diunduh lebih dari 500 juta kali dengan penonton video harian mencapai 10 milyar serta 160 juta pengguna dengan negara Contributor tertinggi adalah Amerika Serikat dan Inggris. Tiktok merupakan media sosial baru yang memberikan wadah kepada para penggunanya mempresentasikan dirinya untuk berinteraksi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Tiktok juga menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan dan para penggunanya dapat berekspresi melalui konten video yang berdurasi kurang lebih 15 detik, aplikasi ini menghadirkan *special effect* yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah. Didalamnya terdapat *special effect* seperti efek *shaking and shivering* pada video dengan *elektronik music*, merubah warna rambut, 3D *stickers*, dan properti lainnya. Sebagai tambahan, creator dapat lebih mengembangkan bakatnya tanpa batas hanya dengan memasuki perpustakaan musik lengkap tiktok. Hal tersebut

yang menjadikan tiktok berbeda dengan media sosial lainnya dan mendukung pengguna untuk berekspresi dalam menyalurkan bakatnya.<sup>22</sup>

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut mulyana, dalam penggunaan aplikasi tiktok terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, perangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.<sup>23</sup>

### a. Faktor internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam

---

<sup>22</sup> Dian Dwi Cahyani, *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksial Sosial*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020)

<sup>23</sup> Demmy Deriyanto, *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuana Tungadewi Malang terhadap Tiktok*, *Universitas Tribhuana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.7 No2 (2018) h.78

hubungan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tiktok.<sup>24</sup> Karena menurutnya, jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi tiktok ini, maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk aplikasi tiktok. Jadi dalam penggunaan aplikasi tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, juga penggunaan aplikasi tiktok dapat meningkatkan kreativitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatifnya, penggunaan aplikasi tiktok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

---

<sup>24</sup> Agis Dwi Prakoso, *Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Efeknya terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame*, (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2020)

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu dimana berasal dari lingkungan informasi dari berbagai video dalam konten tiktok. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.<sup>25</sup> Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi tiktok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang tiktok, mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya.

Maka dari itu, informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi tiktok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

---

<sup>25</sup> Agis Dwi Prakoso, *Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Efeknya terhadap Perilaku Keagamaan Rema Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UINRIL (2020) h. 27

Jadi, dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti tiktok.

### 3. Dampak penggunaan aplikasi tiktok

Terdapat dua dampak terhadap penggunaan aplikasi tiktok yaitu<sup>26</sup> :

#### a. Dampak positif

Dampak positif dari penggunaan aplikasi tiktok bagi mahasiswa sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan mampu belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelolah jaringan pertemanan.
2. Memperluas jaringan pertemanan, mahasiswa akan

menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain diseluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.

---

<sup>26</sup> Ahmad Fauzan dan Sanusi, *Dampak Aplikasi Tiktok pada Interaksi Sosial Remaja "Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar"*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2021 Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin

3. Menambah wawasan mahasiswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan.
  4. Sebagai media dakwah dan diskusi, mahasiswa bergabung diberbagai komunitas.
  5. Mahasiswa dapat bertukar pikiran dari perkataan orang sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.
- b. Dampak negatif

Dampak negatif dari penggunaan aplikasi tiktok bagi siswa sebagai berikut:

1. Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain tiktok akan mengurangi jatah waktu belajar.
2. Mengganggu kesehatan, terlalu lama menatap layar *handphone* maupun *computers* atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata
3. Mahasiswa menjadi malas, tidak mengerjakan tugas, meninggalkan kewajibannya sebagai manusia beragama



hanya karena selalu ingin tahu status teman-temannya, sehingga lebih banyak waktu terbuang sia-sia.

4. Kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan. Ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain tiktok, hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan kehidupan sosial anak.
5. Menghamburkan uang, siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau *online* berjam-jam di warnet.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial seperti aplikasi tiktok memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi mahasiswa. untuk mengetahui informasi dan juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain. Selain memiliki dampak positif, aplikasi tiktok juga mempunyai dampak negatif bagi mahasiswa yang menyalahgunakannya, Adapun dampaknya berpengaruh

---

<sup>27</sup> Dian Dwi Cahyani, *Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial*, (Skripsi :UIN Raden Intan Lampung, 2020)

kepada kesehatan, timbul sifat malas, kurangnya sosial, boros dan menghabiskan waktu dengan hal yang tidak bermanfaat.

